

**Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Komunikasi Guru
Selama Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19
Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa di SMK Swasta
Nur Azizi Tanjung Morawa**

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI MUTIARA NAFISAH NASUTION

1703110174

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat (HUMAS)**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : PUTRI MUTIARA NAFISAH NASUTION
NPM : 1703110174
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021
Waktu : Pukul 08:00 WIB s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. RUDIANTO, M.Si

PENGUJI II : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom

PENGUJI III : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.



Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **PUTRI MUTIARA NAFISAH NASUTION**
N P M : 1703110174
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA MENGENAI KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA DI SMK SWASTA NUR AZIZI TANJUNG MORAWA**

Medan, 14 Oktober 2021

PEMBIMBING



ELVITA YENNI, S.S., M.Hum

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Putri Mutiara Nafisah Nasution, NPM 1703110174, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Putri Mutiara Nafisah Nasution

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Komunikasi Guru Selama Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa” dan juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya dan setulusnya penulis berikan kepada Ayahanda **Parlagutan Nasution, S.Sos**, dan Ibunda **Rita Andriani Sitorus, S.Sos** atas dukungan materil, moral, serta nasehat-nasehat yang selama ini diberikan kepada penulis sewaktu berkuliah dan juga dukungan doa serta support yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

- Bapak Prof. Dr. Agus Sani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Abrar Adhani M.I.Kom. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. dan Bapak Faizal Hamzah S.Sos.,M.I.Kom., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Elvita Yenni, S.S.,M.Hum selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak membantu memberikan banyak masukan waktu tenaga pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Rita Andriani Sitorus, S.Sos selaku Kepala Sekolah SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada para siswa dan guru.
- Kepada Guru dan Siswa SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis melakukan penelitian lapangan, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas partisipasinya.

- Terima kasih kepada adik tersayang dan tercinta saya Abdul Hafizh Nasution yang sudah banyak memberikan semangat dan dukungannya.
- Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan penulis dalam mengerjakan skripsi yaitu Romiatul Huda, Nazla Irawani, Sintya Indah Lestari, Anisa Maulida, Yola Monica, Delvi Putri Irawanda, Junia Aldilla, Suci Venny Beauty, Puteri Rahmadhani Margolang, Evi Kristina, Ayu Agustin, Fitri Rahmadani, Febi Ramadhani, Martina Ketaren, dan Rifqy Afif.
- Terima kasih juga kepada seluruh rekan, teman, kerabat, dan saudara yang telah membantu dan memberikan dukungan motivasi dan semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mohon maaf dan penulis ucapkan terimakasih atas seluruh bantuannya.
- *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih.

Medan, Juli 2021

Penulis,

Putri Mutiara Nafisah Nasution
1703110174

Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Komunikasi Guru Selama Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa

**Putri Mutiara Nafisah Nasution
1703110174**

ABSTRAK

Komunikasi berperan penting dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari dan tidak terlepas dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar ditentukan dari komunikasi yang dibangun secara efektif. Kondisi pandemi saat ini mengharuskan para guru untuk mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para muridnya agar inti dari pembelajaran tersebut dapat tersampaikan. Untuk itu diperlukan komunikasi yang efektif dan efisien antara guru dan siswa, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 terhadap peningkatan kompetensi siswa. Metode penelitian yang digunakan secara kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dimasa pandemi menyebabkan guru terkadang kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswanya yang dilakukan secara daring/online class sehingga guru diharapkan lebih dapat mengasah kemampuan komunikasinya dalam mengajar jarak jauh agar kompetensi siswa tetap meningkat.

Kata kunci = **Komunikasi Guru, Pembelajaran Daring, Covid-19, Kompetensi Siswa**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR BAGAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 4

1.2 Pembatasan Masalah 4

1.3 Rumusan Masalah 4

1.4 Tujuan Penelitian 4

1.5 Manfaat Penelitian 5

1.6 Sistematika Penulisan..... 6

BAB II URAIAN TEORITIS 7

2.1 Komunikasi 7

2.2 Komunikasi Pendidikan 13

2.2.1 Pengertian Komunikasi Pendidikan 13

2.2.2 Fungsi Komunikasi Pendidikan 14

2.2.3 Hambatan-hambatan Komunikasi Yang Ditemui Dalam Proses
Belajar Mengajar 16

2.2.4 Ciri Komunikasi Pendidikan 17

2.3 Pembelajaran Jarak Jauh 18

2.4 Persepsi 21

2.4.1 Pengertian Persepsi 21

2.4.2 Proses Persepsi 22

2.5 Kompetensi Siswa..... 23

BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Kerangka Konsep	28
3.3 Defenisi Konsep	30
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	31
3.5 Informan	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Tekhnik Analisis Data.....	33
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi.....	31
-----------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	29
--------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi dikehidupannya sehari-hari. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Seorang manusia selalu membutuhkan orang lain atau bahkan makhluk lain selain manusia untuk memenuhi hajat hidupnya. Untuk berhubungan dengan pihak lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya itulah manusia membutuhkan komunikasi. Dengan komunikasi orang bisa menyampaikan apa yang dibutuhkannya. Komunikasi yang efektif menyebabkan dua individu atau lebih yang bergabung dalam proses komunikasi merasa senang sehingga mendorong tumbuhnya sikap saling terbuka. Sebaliknya, bila komunikasi berjalan tidak efektif maka menimbulkan situasi yang tegang antara pelaku komunikasi.

Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini. Apa lagi, bagi guru dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak biasa berkomunikasi dengan baik. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan peserta didik merupakan kompetensi inti guru dalam kompetensi social. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan peserta didiknya dalam berkomunikasi. Mengenai

hal ini, seorang guru harus memperbaiki kemampuannya dalam berkomunikasi terlebih dahulu, bagaimana mungkin seorang guru dapat membangun kemampuan berkomunikasi peserta didiknya jika ia sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi.

Disaat ini telah menyebar luas sebuah virus yaitu Covid-19 dimana penyebaran virus tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Pada akhirnya pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan.

Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan begitu pembelajaran antar guru dan peserta didik dilaksanakan melalui *daring*/pembelajaran jarak jauh. Guru diharuskan berkomunikasi dengan peserta didik melalui media elektronik untuk memberikan materi pembelajaran. Namun, pembelajaran jarak jauh tidak begitu efektif sehingga menimbulkan akibat terhadap guru serta peserta didik yaitu banyak guru kesulitan mengelola Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar, serta guru kesulitan berkomunikasi dengan siswa dan orang tua sebagai mitra di rumah.

Sedangkan dampak dari pembelajaran tersebut kepada siswa yaitu kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru serta meningkatkan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas, depresi bagi anak dan menurunnya kompetensi anak. Guru dalam berkomunikasi harus memahami bahwa siswa memiliki tingkat keberagaman. Tidak ada siswa yang sama persis antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar sehingga diperlukan kemampuan komunikasi guru yang baik. Pada dasarnya hasil kompetensi belajar siswa sangat berpengaruh dengan adanya komunikasi yang baik oleh guru. Seorang guru yang tidak melakukan komunikasi dengan siswanya akan bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya dalam proses mengajar akan meningkatkan motivasi dan kompetensi belajar siswa.

Adanya cara komunikasi yang efektif dan efisien antara guru dan siswa, maka guru akan mengetahui dengan baik latar belakang siswa, sikap dan kepribadian siswa, bahkan pola pikir siswa tersebut. Komunikasi yang dilakukan oleh guru pun harus dilakukan secara benar dan tepat serta memperhatikan maksud komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa sehingga pada akhirnya akan mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan komunikasi guru SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 terhadap peningkatan kompetensi siswa.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang persepsi siswa mengenai kemampuan komunikasi guru terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa selama pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Komunikasi Guru Selama Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru selama pembelajaran masa pandemi Covid-19 terhadap peningkatan kompetensi siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian ilmiah di bidang komunikasi dan dapat memenuhi persyaratan dalam penyelesaian pendidikan starata satu (S1) di program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap peningkatan kompetensi siswa di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan peserta didik, dapat memberikan informasi tentang kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran di masa pandemi Covid 19 terhadap peningkatan kompetensi siswa di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi untuk penelitian yang relevan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan Persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru dimasa pandemic Covid-19 terhadap peningkatan kompetensi siswa

BAB III : Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris “communication”, dari bahasa latin “communicatus” yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak- pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut.

Komunikasi adalah kata yang melingkupi setiap pola interaksi manusia dengan manusia lain yang berbentuk dialog biasa, membujuk, melatih, dan kompromi (Nurjannah & Umam, 2012). Sedangkan Anwar Arifin (2016:40) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial. Komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial. Dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum memfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitan pesan dengan perilaku.

Menurut Cangara (2014: 35) menyatakan bahwa “Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin yaitu *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi ini bisa terjadi apabila antara dua orang

atau lebih melakukan komunikasi sama-sama memahami makna yang akan disampaikan”.

Sunarto (2007: 56) ia memberikan definisi yang lebih universal, yaitu “komunikasi adalah proses dengan mana symbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti”. Proses komunikasi menurut Seller ini sangat sederhana, yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi sesungguhnya komunikasi adalah sebuah fenomena yang kompleks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut.

Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata- kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang- orang lainnya (khalayak). Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain- lain. Melalui penggunaan simbol- simbol seperti kata- kata, gambar- gambar, angka- angka dan lain- lain.

Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena hubungan menimbulkan interaksi sosial (*social intreraction*). Pengertian komunikasi dengan demikian adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) untuk memberitahu atau

mengungkapkan sikap, pendapat, pikiran, atau perilaku, baik secara lisan maupun tak langsung melalui media. John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth. Sereno dan Edward M.

Proses komunikasi ditujukan untuk menciptakan penyampaian suatu pesan kepada orang lain, yaitu dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif artinya, bila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan perubahan perilaku. Komunikasi yang efektif juga bisa diartikan terjadi bila ada kesamaan antara kerangka berpikir dalam bidang pengalaman antara komunikator dengan komunikan. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif maka harus dilakukan persiapan-persiapan secara matang terhadap seluruh komponen proses komunikasi, yaitu, komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikan, efek dan umpan balik. Bahkan dengan kata lain, proses komunikasi yang akan dilakukan harus didahului dengan upaya pemeriksaan terhadap pertanyaan-pertanyaan, siapa komunikatornya?, apa pesannya?, melalui media apa?, sasarannya siapa?, dan bagaimana efeknya pada sasaran. Dan berdasarkan hal diatas, disini pemakalah akan membahas tentang fungsi dan tujuan komunikasi.

Hakikat komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk menyampaikan isi pesannya kepada manusia lain untuk mencapai tujuan tertentu. Manusia hidup dalam dunia komunikasi. Setiap hari dan setiap saat manusia melakukan aktifitas komunikasi antarpribadi, berbicara dengan anggota keluarga, tetangga, dan rekan sejawat. Pada saat berbicara

dengan dirisendiri, meyakinkan diri dalam memutuskan sesuatu, manusia melakukan komunikasi intra pribadi. Pada sebuah organisasi, manusia memecahkan masalah atau mengembangkan ide-ide atau inovasi, saling berinteraksi dalam komunikasi kelompok atau organisasi. Jika berinteraksi dengan pihak lain yang mempunyai latar belakang budaya berbeda, maka manusia sudah melakukan komunikasi antar budaya.

Didalam komunikasi ada banyak jenis-jenisnya yaitu :

1. Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: pertama, komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*). Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang menginterpretasikan sebuah objek yang diamatinya dan memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri. Kedua, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi antar pribadi yaitu: pertama dimulai dari diri sendiri. Kedua, sifatnya transaksional karena berlangsung serempak. Ketiga, komunikasi yang dilakukan tidak hanya

mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga meliputi hubungan antar pribadi.

2. Komunikasi Kelompok

Menurut Muhammad (Fajar, 2009: 65) Komunikasi kelompok adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Komunikasi dalam kelompok merupakan kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi. Komunikasi kelompok juga bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka menjadi salah satu bagian dari kelompok tersebut. Dimana komunikasi kelompok dilakukan oleh dari dua orang, tetapi dalam jumlah terbatas dan materi komunikasi tersebut.

3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Oleh karena pesan yang disampaikan bersifat massal, maka karakteristik komunikasi massa adalah bersifat umum. Artinya, pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan juga bersifat serempak dan seragam serta hubungan antar komunikator dengan komunikator sifatnya non pribadi.

4. Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan pendidikan. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, dan sosial budaya yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealism nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan Negara (Natawidjaja, 2007: 1-2).

2.2 Komunikasi Pendidikan

2.2.1 Pengertian Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan pendidikan. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, dan sosial budaya yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealism nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan Negara (Natawidjaja, 2007: 1-2).

Menurut M. Sobry Sutikno sebagaimana dikutip Moh Gufron dalam bukunya, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan informasi dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya.

Pengertian pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai yang di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan secara luas, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung di segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Moh Gufron mendefinisikan komunikasi pendidikan secara sederhana, yaitu komunikasi yang terjadi dalam suasana belajar. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan

kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Penulis menyimpulkan bahwa komunikasi pendidikan adalah proses menyimpulkan dan menyampaikan pesan yang berupa materi pembelajaran dari komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi verbal (*verbal communication*), merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui tulisan dan lisan. Contoh dari komunikasi verbal yaitu ketika seorang guru menjelaskan materi kepada siswanya. Komunikasi non verbal merupakan bentuk penyampaian arti (pesan) yang meliputi ketidak-hadiran simbol-simbol suara atau perwujudan suara. Dalam komunikasi nonverbal orang dapat mengambil kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang. Baik rasa benci, cinta, dan berbagai macam perasaan lainnya.

2.2.2 Fungsi Komunikasi Pendidikan

Secara spesifik, komunikasi merupakan ruh dari keberlangsungan dunia pendidikan memiliki fungsi terhadap peristiwa pendidikan itu sendiri. Fungsi suatu peristiwa komunikasi juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat fungsi yang dominan.

Diantara fungsi-fungsi komunikasi dalam dunia pendidikan sebagai berikut :

1) Fungsi komunikasi sosial.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, dan memperoleh kebahagiaan. Dalam lingkup dunia pendidikan siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, dengan guru, kepala sekolah, warga sekolah, tokoh masyarakat dan lain-lain. Seseorang yang tidak pernah melakukan komunikasi akan tersesat, karena ia tidak menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Termasuk sekolah juga merupakan lingkungan sosial.

2) Fungsi komunikasi ekspresif.

Komunikasi ekspresif berkaitan erat dengan fungsi komunikasi sosial, dan bisa dilakukan baik secara personal maupun kelompok. Komunikasi ini tidak secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) seseorang. Perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan nonverbal.

3) Fungsi komunikasi instrumental.

Fungsi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Komunikasi ini berfungsi menginformasikan (*how to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti pembicara menginginkan

pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.

Hartley dan Hartley Sebagaimana dikutip Reed H dkk dalam bukunya, menyebutkan bahwa komunikasi mewujudkan tiga fungsi utama yaitu:

- a. Komunikasi membentuk dunia sekeliling bagi individu.
- b. Komunikasi menetapkan kedudukan individu sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.
- c. Komunikasi membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan sekelilingnya

2.2.3 Hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar

- 1) Verbalistik, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata kata atau secara lisan. Di sini yang aktif hanya guru, sedangkan siswa lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.
- 2) Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian siswa yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lain.
- 3) Tidak ada tanggapan, yaitu siswa-siswa tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan.

- 4) Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan kebosanan murid.
- 5) Sikap pasif peserta didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.

2.2.4 Ciri-ciri adanya komunikasi positif antara guru dan siswa

Ciri-ciri adanya komunikasi positif antara Guru dengan siswa sebagai berikut :

- 1) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 2) Hubungan baik antara guru dengan siswa
- 3) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa mendalami sendiri materi belajar
- 4) Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi
- 5) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa.
- 6) Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan

Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul.

2.3 Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Sagala (2008: 61), pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas Pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah; mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh anak didik atau murid.

Beberapa orang ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh, diantaranya G. Dogmen, G. Mackenzie, E. Christensen, dan P. Rigby, O. Peter, M. Moore, B. Holmeberg (Aristorahadi, 2008). Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.

Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah Sekolah Korespondensi.

Korenspondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar

bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar.

Menurut mereka karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, pembelajar dan pengajar dipersatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar. Pendidikan jarak jauh itu merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pembelajarnya untuk belajar secara terpisah dari pengajarnya. Namun ada kemungkinan untuk acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa yang istimewa atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu saja.

Secara umum, pendidikan jarak jauh memiliki prinsip yang mencakup antara lain:

- Akses, yakni terkait dengan keinginan untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi, bersifat massal, ekonomis, serta meminimalkan kendala jarak dan waktu.
- Pemerataan yang merujuk kepada asas keadilan dan persamaan hak bagi siapa saja untuk mengenyam pendidikan tanpa dibatasi oleh berbagai kendala.

- Kualitas, yaitu berkenaan dengan jaminan standar pengajar, materi bahan ajar dan ujian, dan proses pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

Sejak diterbitkan Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, baik *daring* (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Kondisi darurat Covid-19 berdampak pada proses pembelajaran untuk sementara tidak lagi dilakukan secara tatap muka.

Pada saat ini Indonesia sedang menyebar luar sebuah virus yaitu Covid-19 dimana yang sudah tertera disitus *WHO*, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrme (SARS)*.

Menurut *WHO*, virus corona Covid-19 menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. Orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut. Berdasarkan studi yang ada saat ini belum ditemukan penyebaran Covid-19 melalui udara bebas. Maka

dari itu pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh agar penyebaran virus ini akan bisa terputuskan dengan cara mengurangi kegiatan diluar rumah yang menyebabkan kerumunan.

2.4 Persepsi

2.4.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisir, serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan. Proses tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Mulyana, 2000). Proses persepsi selain merespon terhadap stimulus tetapi juga pengalaman-pengalaman yang dialami individu menjadi satu kesatuan dengan stimulus yang didapat sehingga seseorang tersebut dapat mempersepsikan sesuatu (Walgito, 2004).

Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap objek sosial bisa datang dari dalam individu maupun dari lingkungannya. Beberapa factor internal yang membentuk persepsi individu adalah motif/kepentingan, pengalaman, serta harapan yang ada pada diri individu tersebut. Sedangkan factor eksternal yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi adalah situasi, dalam arti situasi sebagai konteks dan rentang waktu yang berbeda akan mempengaruhi persepsi yang dibentuk (Muchlas, 2008). Faktor eksternal yang dapat berpengaruh dalam pembentukan persepsi individu dijelaskan juga antara lain seperti

pengaruh agama, gender, tingkat Pendidikan, pekerjaan, penghasilan, peranan, status sosial (Mulyana, 2000).

Ada beberapa pengertian persepsi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Rita L. Atkinson, persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus di dalam lingkungan.
- 2) Chaplin, memandang persepsi sebagai proses perseptual dimulai dengan perhatian, yaitu suatu proses pengamalan selektif.
- 3) Devito, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita

2.4.2 Proses Persepsi

Thoha (2003: 145) menyatakan bahwa proses terbentuknya persepsi seseorang didasari pada beberapa tahapan:

1) Stimulus dan Rangsang

Terjadi persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

3) Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

4) Umpan Balik (feed back)

Setelah melalui proses interpretasi informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif timbulnya kesadaran dengan segera terhadap suatu objek yang merupakan faktor internal serta eksternal individu meliputi keberadaan objek, kejadian, dan orang lain melalui pemberian nilai terhadap objek tersebut. Sejumlah informasi dari luar mungkin tidak dihilangkan atau disalah artikan.

2.5 Kompetensi Siswa

Pengertian kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002), pengertian kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu.

Karakteristik dasar dari kompetensi yang dimaksud adalah

1. Motivasi (motives), sesuatu yang secara konsisten menjadi dorongan, dipikirkan, atau diinginkan seseorang untuk kemudian menjadi penyebab munculnya suatu tindakan.

2. Bawaan (trait) merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten merespons situasi atau informasi yang diterima individu.
3. Konsep diri (self concept), perilaku, nilai, sifat, yang menggambarkan pribadi seorang individu.
4. Pengetahuan (knowledge), keahlian yang dimiliki seorang individu berdasarkan informasi yang dimiliki pada suatu bidang tertentu.
5. Keterampilan (skill), kepandaian atau kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas mental maupun fisik tertentu. Kompetensi skill mental 12 terdiri atas berpikir analitis dan berpikir konseptual.

Menurut Marselus (2011:17) kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan.

Martinis Yamin (2007 : 1) menjelaskan bahwa “kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa yang meliputi tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar, standar dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian”.

Wina Sanjaya (2009 : 70) juga menjelaskan bahwa “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Kompetensi dijabarkan lagi menjadi standar kompetensi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pencapaian memahami kompetensi.

Cooper (Janawi, 2011: 39) menjelaskan komponen kompetensi diklasifikasikan kepada beberapa kategori, yaitu : mengetahui tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dimampunya, mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya, dan mempunyai keterampilan tentang teknik mengajar.

Kompetensi siswa adalah kata baru dalam bahasa Indonesia yang artinya setara dengan kemampuan. Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai, dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, ia telah bisa melakukan sesuatu berdasarkan ilmu yang telah bisa dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup. Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi kecakapan hidup.

Dalam KTSP kompetensi siswa diartikan sebagai kompetensi hasil didik suatu program studi yang terdiri atas :

- a. Kompetensi utama
- b. Kompetensi pendukung
- c. Kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama.

Sedangkan Elemen-elemen kompetensi terdiri atas :

- a. Landasan kepribadian
- b. Penguasaan ilmu dan keterampilan
- c. Kemampuan berkarya
- d. Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai
- e. Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya

Pembelajaran yang menerapkan kompetensi memiliki tujuan untuk mengembangkan beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap, dan minat (Wina Sanjaya, 2009 : 70-71). Hasil yang diharapkan peserta didik tidak hanya paham materi yang diajarkan, tetapi juga bisa menerapkan materi tersebut ke dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Kriyantono, 2009: 57-58):

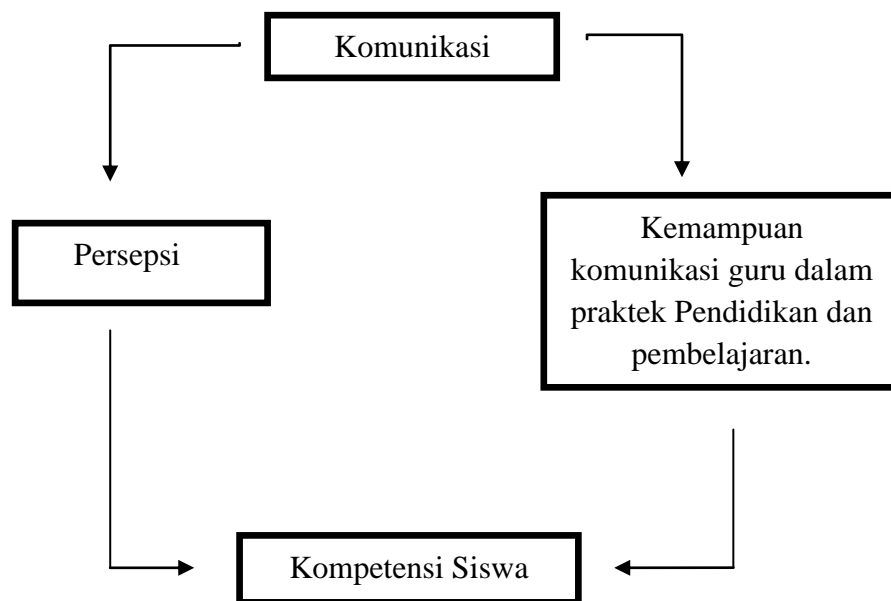
1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatancatatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, quotes (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang dinamis dan sebagai produk konstruksi sosial.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal – hal khusus. Oleh karena itu, konsep merupakan abstraksi maka konsep tidak dapat langsung di amati atau di ukur. Konsep hanya dapat di amati atau di ukur melalui kontruk atau yang lebih di kenal dengan nama variabel. Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000:49), kerangka konsep merupakan hasil identifikasi yang sistematis dan analisis yang kritis dari peneliti berdasarkan kajian kepustakaan dan pengamatan awal.

Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran secara visual kepada pembaca agar berkaitan antara kata kunci yang terdapat tersebut. Kerangka konsep yang baik adalah yang mengandung penerangan visual yang jelas dan mudah dipahami, ringkas namun padat. Perkara yang perlu ada dalam kerangka konsep seperti yang dinyatakan tadi termasuklah pemboleh ubah, konsep, teori yang mendasari kajian, serta bagaimana penyelidik menerangkan hubungan terkaitnya antara satu sama lain yang akhirnya membawa kepada objektif utama kajian.

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan. 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah :

1. Komunikasi adalah kata yang melingkupi setiap pola interaksi manusia dengan manusia lain yang berbentuk dialog biasa, membujuk, melatih, dan kompromi (Nurjannah & Umam, 2012).
2. Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisir, serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan. Proses tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Mulyana, 2000). Proses persepsi selain merespon terhadap stimulus tetapi juga pengalaman-pengalaman yang dialami individu menjadi satu kesatuan dengan stimulus yang didapat sehingga seseorang tersebut dapat mempersepsikan sesuatu (Walgito, 2004).
3. Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
4. Martinis Yamin (2007 : 1) menjelaskan bahwa “kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa yang meliputi tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar,

standar dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian”.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas bagaimana isi yang dikategorikan, dan apa yang menjadi kategorisasi penelitian tersebut. Penyusunan kategorisasi yang ditentukan merupakan dari beberapa indikator yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun yang menjadi kategorisasi dalam penelitian ini antara lain yaitu :

Konsep Teoritis	Kategorisasi
1. Persepsi	a. Cara berkomunikasi guru
2. Pembelajaran Jarak Jauh	b. Media yang digunakan
3. Kemampuan Berkomunikasi	c. Metode Pembelajaran
4. Kompetensi Siswa	d. Pemanfaatan waktu belajar
	e. Keterampilan Guru
	f. Motivasi Belajar
	g. Umpan Balik

Tabel. 3.1 Kategorisasi

3.5 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang Siswa SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa kelas XI OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) dan 5 Orang Guru bidang studi Peminatan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data adalah cara-cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai salah satu cara penulis untuk menunjukkan suatu hal metode yang dipakai untuk mendapatkan data serta hasil yang di dapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu :

a) Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumentasi yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan obyek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2007: 280), analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola. Kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok Teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, deduksi, analogi, dan komparasi (Amirin, 2000). Data kualitatif merupakan sumber dari deksripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang

terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup penelitian.

Data kualitatif dapat dipilih menjadi dua jenis:

- a) Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati dilapangan.
- b) Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa yang terletak di Jalan Pahlawan Nomor 28 A Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini memiliki Bidang Keahlian Bisnis Manajemen dengan 2 (dua) program keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga dan Manajemen Perkantoran. Jumlah siswa sampai Bulan Juli 2021 sebanyak 673 (enam ratus tujuh puluh tiga) orang yang terdiri dari kompetensi keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) sejumlah 263 (dua ratus enam puluh tiga) orang dan kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) sejumlah 410 (empat ratus sepuluh) orang dengan jumlah tenaga pendidik 34 (tiga puluh empat) orang dan tenaga kependidikan 6 (enam) orang Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021.

Visi dan Misi dari SMK Nur Azizi Tanjung Morawa yaitu :

Visi :

“Terwujudnya sekolah sebagai pusat layanan Pendidikan dan Pelatihan dengan lingkungan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi, terdidik, kompeten, mandiri dan berakhlak mulia berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi :

1. Menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mendorong peserta didik lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta terintegrasi nilai-nilai karakter
2. Mengembangkan iklim pendidikan dan pelatihan yang merupakan simulasi dari lingkungan kerja di DUDI.
3. Menyediakan sarana dan prasarana lengkap untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, asri, tertib, dan sehat
4. Menerapkan strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang interaktif , kompetensi dan model-model belajar inkuiri, discovery learning, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis produk/proyek dan pembelajaran berbasis informasi, media dan teknologi sesuai tuntutan keterampilan abad 21 yaitu kritis berpikir, kreatif, kolaborasi, komunikasi, kemampuan literasi dan memiliki karakter positif

5. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki wawasan kerja, keterampilan teknis bekerja, kharakter positif dan melakukan transformasi diri terhadap perubahan tuntutan dunia kerja
6. Melaksanakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler untuk penyaluran bakat, minat dan prestasi siswa di bidang non akademik, olah raga dan seni
7. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki etos kerja berdasarkan tupoksi, kompetensi, dedikasi dan loyalitas terhadap profesi.
8. Menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dan melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman untuk memperkuat pembelajaran saat praktik kerja lapangan dan pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian
9. Menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai spritual dan nilai-nilai kharakter dalam proses pembelajaran agar terbentuk akhlak mulia
10. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan-kegiatan kebangsaan dan kegiatan-kegiatan sosial untuk menumbuhkan kharakter siswa yang religius , nasionalis, dan social.
11. Nilai-nilai yang dianut terangkum dalam SeMARAK (Semangat, Mandiri, Aktif, Religius, Adaptif dan Kompeten).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dengan proses tanya jawab secara langsung kepada narasumber, peneliti membuat 8 (delapan) pertanyaan untuk 5 (lima) orang Guru diantaranya Kartini Dewi Kartika Sari, S.Pd Guru Administrasi Pajak SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa, Sriani Purwaningsih, S.Pd Guru Akuntansi SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa, Yusuf Sitepu, S.Pd Guru OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) Produktif, Sarana dan Prasarana SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa, Ardania Ningsih, S.S, S.Pd Guru Bahasa Inggris SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa dan Muhammad Hari Kuswondo, S.Pd.I Guru Bahasa Inggris SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.

Berdasarkan hasil wawancara yg dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juli 2021 pada guru di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. Peneliti memberikan 8 (delapan) pertanyaan kepada kelima guru yaitu Narasumber satu Ibu Kartini Dewi Kartika Sari, S.Pd. Pada saat ibu Kartika ditanyakan apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran beliau menjawab bahwa ia membuat sistematika pembelajaran, sistematika yang beliau buat yaitu bagaimana penyampaian, tujuan, persepsi, kegiatan intinya, dan penutup.

Dengan pertanyaan yang sama, peneliti bertanya kepada narasumber kedua yaitu Ibu Sriani Purwaningsih, S.Pd, beliau menjawab bahwa beliau juga

membuat sistematika pembelajaran karena hal tersebut sudah termuat dalam RPP (Rencana Program Pelajaran). Narasumber ketiga yaitu bapak Yusuf Sitepu, S.Pd, beliau pun juga pasti membuat karena perangkat pembelajaran dibuat sesuai dengan kompetensi dasar apa yang mau dicapai dan tugas-tugas yang dikumpulkan sesuai waktu.

Tetap dengan pertanyaan yang sama, narasumber keempat yaitu ibu Ardania Ningsi, S.S, S.Pd menjawab bahwa Biasanya pasti ada sistematika yang dibuat yaitu, kegiatan utama, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal itu biasanya menyampaikan menanyakan kabar kepada siswa, mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang. Kalau kegiatan inti itu apa yang akan disampaikan. Kegiatan akhir yaitu melontarkan pertanyaan dan memberi kesimpulan dari materi yang di sampaikan. Sedangkan narasumber terakhir yang bernama bapak Muhammad Hari Kuswondo, S.Pd.I dengan pertanyaan yang sama ia menjawab bahwa beliau juga membuat sistematika pembelajaran seperti pembuka, materi inti dan penutup.

Peneliti bertanya kepada para narasumber Apakah guru mendampingi setiap pembelajaran daring? Menurut 4 narasumber yaitu Ibu Kartini Kartika Sari, S.Pd, Sriani Purwaningsih, S.Pd, Ardania Ningsi, S.S, S.Pd, dan Yusuf Sitepu, S.Pd mereka mengatakan bahwa pasti akan selalu mendampingi siswa, tidak membiarkan atau meninggalkan siswa begitu saja saat pembelajaran daring apalagi hanya membiarkan siswa mengisi absen saja.

Pertanyaan yang sama peneliti lontarkan kepada narasumber yang bernama bapak Muhammad Hari Kuswondo, S.Pd.I beliau menjawab berbeda

dengan narasumber lainnya yaitu, ada beberapa metode yang beliau buat dalam daring seperti tanya jawab melalui *WhatsApp Group* dan *Zoomeeting* jadi tidak setiap hari mendampingi siswa. Jika butuh pendampingan dari guru maka akan didampingi dari awal sampai akhir, lalu pertemuan berikutnya kita kasih pertanyaan bisa lisan dari *voicenote*, tulisan melalui chat dan bisa melalui web Quiz.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada narasumber Apakah Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua materi pelajaran? Menurut 4 narasumber yaitu Ibu Kartini Kartika Sari, S.Pd, Sriani Purwaningsih, S.Pd, Ardania Ningsi, S.S, S.Pd, dan bapak Yusuf Sitepu, S.Pd menjawab pasti kita akan memberikan kesempatan untuk para siswa bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan. Sedangkan narasumber kelima bernama bapak Muhammad Hari Kuswondo, S.Pd.I mengatakan bahwa beliau pasti memberikan materi lalu diberi kesempatan untuk bertanya tapi sebelumnya diberikan sebuah tes dari materi sebelumnya.

Ibu Kartini Kartika Sari, S.Pd, Ardania Ningsi, S.S, S.Pd dan Sriani Purwaningsih, S.Pd menjawab pertanyaan selanjutnya yang diberikan peneliti bahwa Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal kedua narasumber tersebut mengatakan bahwa mereka mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang terjadwal yaitu 45 menit.

Bapak Yusuf Sitepu, S.Pd sebagai narasumber keempat dengan pertanyaan yang sama ia mengatakan bahwa beliau tidak terlalu disesuaikan dengan jadwal hanya saja menyesuaikan dengan pembelajaran dimasa pandemi. Narasumber

teakhir yaitu bapak Muhammad Hari Kuswondo, S.Pd.I menjawab pertanyaan yang sama bahwa ia saat sedang mengajar terkadang tidak sesuai dengan waktu yg sudah terjadwal karena bisa saja kesorean masuk sehingga pembelajaran menjadi di lebihkan dari waktu yg ditentukan.

Ketika peneliti menanyakan Bagaimanakah Situasi pada saat proses belajar mengajar daring? Sebagai narasumber pertama Ibu Kartini Kartika Sari, S.Pd mengatakan bahwa siswa mengikuti dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran. Sedangkan narasumber kedua yaitu ibu Sriani Purwaningsih, S.Pd mengatakan bahwa adanya hambatan di jaringan, banyak peserta didik tidak ikut serta factor lokasi rumah yang tidak memasuki jaringan membuat situasi proses mengajar tidak begitu efektif.

Narasumber ketiga bapak Yusuf Sitepu, S.Pd dengan pertanyaan yang sama menjawab bahwa situasi pembelajaran terkadang ada yang hadir dan tidak, apalagi terganggunya sinyal internet dan bahkan ada beberapa siswa yang malas mengikuti pembelajaran. Ibu Ardania Ningsi, S.S, S.Pd sebagai narasumber keempat menjawab bahwa situasi pembelajaran itu tergantung niat siswa itu sendiri apakah dia niat belajar atau tidak. Kadang yang tidak bias disuruh baca walaupun tidak sebaik yang di harapkan saja siswa terkadang tidak mau.

Bapak Muhammad Hari Kuswondo, S.Pd.I sebagai narasumber kelima menjawab bahwa masalah paling utama dalam proses belajar mengajar daring adalah kuota dan jaringan walaupun siswa punya kuota namun tempat tinggal mereka tidak mendukung adanya jaringan internet jadi pada akhirnya siswa banyak beralasan tidak ada kuota dan jaringan.

Pertanyaan keenam yang peneliti berikan yaitu Bagaimana Respon guru Ketika siswa mengajukan pertanyaan? Narasumber pertama ibu Kartini Kartika Sari, S.Pd menjawab guru pastinya akan senang, dan saya menjawab segala pertanyaan siswa dengan memberikan stimulus dan umpan balik kepada mereka. Ibu Sriani Purwaningsih, S.Pd juga menjawab pertanyaan yang sama bahwa ia juga sangat senang, berarti siswa mengikuti apa yang disampaikan oleh gurunya.

Bapak Yusuf Sitepu, S.Pd sebagai narasumber ketiga mengatakan ia akan menjawab dengan senang dan itu akan membuat pembelajaran lebih hidup. Ibu Ardania Ningsi, S.S, S.Pd sebagai narasumber keempat ia mengatakan pastinya senang dan yang aktif dikelas pasti akan mendapatkan point darinya. Sedangkan narasumber kelima bapak Muhammad Hari Kuswondo, S.Pd.I mengatakan akan langsung dijawab pertanyaan yang dilontarkan siswa sesuai dengan materi yang ia sampaikan.

Peneliti kembali bertanya kepada narasumber satu yaitu ibu Kartini Kartika Sari, S.Pd Apa Tindakan guru dalam memotivasi semangat siswa untuk tetap mengulangi pelajaran di rumah? Beliau menjawab Dengan selalu rajin belajar, mengulang materi dan penugasan dikumpul sesuai jadwal yang ditentukan dan memberi semangat walaupun tidak mengurangi materi yang diberikan meskipun secara daring.

Narasumber kedua ibu Sriani Purwaningsih, S.Pd menjawab pertanyaan yang sama yaitu memberikan nasehat melalui pesan *WhatsApp*. Sedangkan narasumber ketiga bapak Yusuf Sitepu, S.Pd mengatakan bahwa ia memotivasi

siswa agar tetap belajar walaupun masa pandemi, menayangkan video motivasi, memberikan masukan, melakukan diskusi dan memberikan nasehat.

Narasumber selanjutnya ibu Ardania Ningsi, S.S, S.Pd menjawab ketika pertemuan berikutnya jika ditanya materi sebelumnya siswa bisa menjawab pasti akan mendapatkan point itu berarti ada timbal balik dari materi yang sebelumnya. Lalu jika diakhir semester akan dihitung siapa yang paling banyak point nya akan diberi hadiah sederhana yang dapat juga meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi ini. Narasumber terakhir bapak Muhammad Hari Kuswondo, S.Pd.I mengatakan bahwa ia memberi sedikit motivasi untuk belajar dengan membuat kaitan materi dengan jurusan dan manfaat nya kedepan.

Pertanyaan terakhir yang peneliti ingin tanyakan adalah Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif? Narasumber pertama yaitu ibu Kartini Kartika Sari, S.Pd menjawab bahwa menurutnya situasi pembelajaran *daring* sangat efektif karena mengikuti program pembelajaran yang diikuti dengan situasi saat ini.

Sedangkan narasumber kedua ibu Sriani Purwaningsih, S.Pd mengatakan bahwa situasi pembelajaran kurang efektif karena masa pandemic dan tidak bisa terlalu berharap lebih untuk siswa bisa mengikuti pelajaran dengan sempurna dan baik. Selanjutnya narasumber ketiga yaitu bapak Yusuf Sitepu, S.Pd menjawab hal yang sama bahwa situasi pembelajaran juga kurang efektif tapi masih bisa di *handle* dan melebihkan waktu untuk bisa menanyakan secara pribadi apa yang menjadi hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*.

Ibu Ardania Ningsi, S.S, S.Pd juga mengatakan bahwa situasi pembelajaran tidak efektif, karena akan ada masalah dari jaringan apalagi ada siswa yang hanya sekedar absen. Ada juga siswa yang hanya mempunyai paket internet chat saja tidak bias membuka google untuk mengisi absen di google form apalagi membuka materi yang diupload ke classroom.

Narasumber terakhir bapak Muhammad Hari Kuswondo, S.Pd.I pun menanggapi hal yang sama dengan mengatakan bahwa situasi pembelajaran terkadang tidak semua siswa mengerti bahasa inggris terkhususnya laki-laki jadi kadang diberi pertanyaan sederhana mereka pun tidak mampu untuk menjawab dan beberapa siswa tidak berniat untuk belajar apalagi ada sebuah ketakutan bahwa mata pelajaran bahasa inggris itu sangat susah jadi membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan proses tanya jawab secara langsung membuat 9 (Sembilan) pertanyaan kepada 5 (lima) orang siswa diantaranya Agus Arifin siswa kelas XI OTKP 1, Bukhori Muslim siswa kelas XI OTKP 1, Siska siswa kelas XI OTKP 2, Niken Astari siswa kelas XI OTKP 2, dan Sri Nova Alianda siswa kelas XI OTKP 2 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.

Pertanyaan pertama yaitu bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa di masa pembelajaran jarak jauh (daring), tanggapan empat orang siswa yang bernama Agus Arifin siswa kelas XI OTKP 1, Bukhori Muslim siswa kelas XI OTKP 1, Siska siswa kelas XI OTKP 2, dan Niken Astari siswa kelas XI OTKP 2 bahwa guru berkomunikasi melalui *WhatsApp Group*, *Google Meeting*,

dan *Zoom Meeting*, menurut mereka guru dalam menjelaskan kurang paham dan kurang enak untuk didengar karena terkadang ketika pembelajaran berlangsung jaringan internet melambat atau bermasalah sehingga suara guru dalam menjelaskan terputus-putus ketika pembelajaran melalui aplikasi *zoom meeting*. Siswa mengatakan lebih nyaman saat pembelajaran tatap muka karena akan lebih mengerti setiap materi yang dijelaskan. Berbeda dengan Sri Nova Alianda kelas XI OTKP 2 yang menjawab bahwa cara berkomunikasi guru sangat bagus dan mudah dipahami materi yang disampaikan.

Pertanyaan kedua yang peneliti lontarkan yaitu apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran, kelima siswa tersebut menjawab bahwa guru tetap selalu membuat sistematika pembelajaran dengan mengucapkan salam, motivasi, memberi materi, memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi, melakukan presentasi melalui *zoom meeting*, memberi kesempatan bertanya, memberikan tugas dan penilaian dan melakukan kegiatan penutup dengan refleksi oleh siswa dan dirangkum oleh guru.

Selanjutnya pertanyaan ketiga yaitu apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal, kelima siswa tersebut menjawab bahwa guru sesuai dengan jadwal yang ditentukan saat mengakhiri pelajaran. Namun ketika guru mempunyai urusan maka guru akan terlambat memulai pembelajaran. Ada juga beberapa guru yang melebihi waktunya beberapa menit ketika ada siswa yang masih bertanya dan membutuhkan bimbingan tetap dilayani.

Pertanyaan keempat yaitu apakah Guru memberikan materi secara kreatif melalui metode dan media yang bervariasi saat pembelajaran *daring*, kelima siswa tersebut menjawab bahwasanya guru-guru mereka selalu membuat video pembelajaran, guru memberi materi melalui pesan suara dan guru membuat kuis mengenai materi yang akan disampaikan, guru juga memberikan pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi *zoom meeting* dan pembelajaran dengan *google classroom*.

Pertanyaan kelima yaitu Apakah guru menggunakan metode ceramah dengan komunikasi yang jelas dan menggunakan media elektronik (laptop dan proyektor) dalam pembelajaran *daring* ? Kelima siswa tersebut mengatakan bahwa guru dapat menggunakan media elektronik karena bisa membuat video pembelajaran dirinya sendiri dengan menjelaskan materi yang ingin disampaikan. Guru sedang mengajar dan menjelaskan materi dengan menggunakan laptop dan proyektor di kelas lalu direkam oleh guru guru lainnya dan rekaman ini dikirimkan sebagai video pembelajaran kepada siswa melalui *WhatsApp* grup

Pertanyaan keenam yaitu Bagaimana kejelasan pengucapan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh guru, kelima siswa tersebut menjawab bahwa pengucapan guru dalam menyampaikan pelajaran dengan sangat bagus dan dapat di mengerti.

Pertanyaan ketujuh yaitu Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif, seorang siswa yang bernama Agus Arifin dan Bukhori Muslim menjawab bahwa proses pembelajaran tidak efektif, karena kebanyakan siswa hanya sekedar absen dan guru juga tidak begitu

memperhatikan siswanya yang tidak mengikuti pelajaran. Apalagi ketika pengaruh kawan yang mengajak bermain dibandingkan mengikuti pelajaran. Ada beberapa teman yang tidak memiliki paket internet sehingga jarang hadir dalam pembelajaran daring. Ada juga siswa yang karena perekonomian orang tuanya terdampak pandemi ikut bekerja sehingga kehadirannya dalam pembelajaran daring minim, hanya absensi saja setelah itu menghilang.

Sedangkan ketiga siswa perempuan yang bernama Siska, Niken Astari dan Sri Nova Alianda menjawab bahwa pembelajaran kurang efektif dan kurang mengerti dalam hal menyimak pembelajaran. Dan juga ekonomi orang tua tidak semua bisa memenuhi kuota internet anaknya karena mahalnya harga kuota internet sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Belum lagi jaringan internet yang lambat sehingga ketika mengikuti *zoom meeting* sering terlempar keluar *zoom meeting* atau mendengarkan penjelasan guru dengan suara terputus-putus.

Pertanyaan kedelapan yaitu Apakah Guru memberikan arahan yang baik saat pembelajaran *daring*, kelima siswa itu menjawab bahwa guru selalu memberikan arahan yang baik saat pembelajaran *daring*.

Pertanyaan terakhir yaitu Bagaimana Respon guru dalam menjawab pertanyaan siswa, siswa bernama Agus Arifin dan Bukhori Muslim menjawab bahwa terkadang kalau melalui *group WhatsApp* akan ketimpa dengan pertanyaan-pertanyaan teman lainnya sehingga guru akan lama dalam menjawab pertanyaan siswa nya. Jika cukup waktu maka guru terkadang melihat-lihat lagi setiap pertanyaan yang diajukan siswanya baru ia bisa menjawab seluruh

pertanyaan yang diberi siswa-siswanya. Berbeda dengan ketiga siswa perempuan yang bernama Siska, Niken Astari dan Sri Nova Alianda, mereka menjawab bahwa guru merespon dengan baik dan cepat. Ketika siswa bertanya sampai siswa tersebut mengerti dengan materi yang disampaikan.

4.2 Pembahasan

Di dalam dunia pendidikan, guru yang memiliki banyak informasi akan dikagumi oleh para siswanya ketimbang guru yang kurang pergaulan. Informasi yang selalu baru akan menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh warga kelas. Mereka akan bertanya-tanya dengan penuh penasaran, kira-kira apa lagi yang akan disampaikan oleh gurunya hari ini. Rasa ingin tahu dan penasaran seperti ini sangat bagus untuk membangun antusiasme kelas dalam mengikuti pembelajaran.

Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Komunikasi merupakan unsur penting dalam menjalin hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi. Secara khusus dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal guru dapat berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi siswa nya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diuraikan diatas, membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Informasi yang diberikan

oleh narasumber yang terdiri dari : 5 (lima) orang siswa yang berbeda kelas dan juga 5 (lima) orang guru yang berbeda mata pelajaran yang disampaikan, yang sangat jelas memberikan informasi sehingga membantu memudahkan pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dimasa pandemi yang membuat pembelajaran antara siswa dan guru harus melalui *daring/online class* menyebabkan guru terkadang kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswanya, dengan begitu guru diharapkan lebih dapat mengasah kemampuan komunikasi nya dalam mengajar jarak jauh.

Komunikasi Virtual yang dilaksanakan oleh guru sekolah menengah kejuruan untuk Pembelajaran Jarak Jauh Daring kepada siswanya dari rumah masing-masing dengan menggunakan teknologi komunikasi jarak jauh baik secara serentak dan tidak serentak, dirasakan adanya kendala dan permasalahan dalam pelaksanaannya. Kendala dan permasalahan yang muncul ditelusuri terjadi dari Internal dan Eksternal, baik pada objek penelitian siswa maupun pada guru sebagai pelaksana pembelajaran yang berdasarkan pada penemuan :

1. Kendala Internal siswa berupa rendahnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran *daring* dan kurang disiplin mengakibatkan permasalahan kurang jumlah siswa yang ikut serta dalam pembelajaran jarak jauh *daring*, baik itu dalam bentuk interaksi komunikasi secara virtual maupun interaksi data saja. Sehingga penilaian oleh guru terhadap siswa menjadi kurang lengkap dalam proses pembelajaran yang seharusnya dapat dilaksanakan secara optimal jika seluruh siswa peserta didik yang

mengikuti secara lengkap. Analisa data menyebutkan hal tersebut terjadi karena sebagian besar siswa pembelajaran jarak jauh memberikan peluang bagi siswa untuk mengulur dan memperlakukan waktu rutinitas siswa secara bebas tanpa tekanan secara langsung dari sekolah yang biasanya dapat berupa sanksi jika melakukan tindakan tidak disiplin.

2. Kendala internal guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi informasi terutama untuk guru yang sudah berusia diatas 45 tahun. Faktor usia memengaruhi motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi untuk dapat menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran. Guru yang berusia lanjut beranggapan bahwa tidak perlu untuk menggunakan TIK dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut kemudian memengaruhi keinginan untuk mempelajari TIK dan telah nyaman dengan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* saja. Guru ini dalam pembelajaran daring tidak menggunakan media daring variatif tetapi hanya menggunakan Aplikasi *WhatsApp* dan pembelajaran cenderung tugas *online* sehingga pembelajaran menjadi monoton.
3. Kendala Eksternal yang dihadapi peserta didik dan guru antara lain kendala jaringan internet yang lambat atau kuota paket internet yang minim. Bagi guru hal ini menjadi kendala dalam memberikan pembelajaran yang baik dan memberikan layanan kepada peserta didik.. Kendala lainnya bagi siswa ialah belum memiliki *smartphone* dengan teknologi yang memadai atau memiliki *smartphone* tetapi harus dipakai

bersama dengan saudara lainnya di rumah yang mengakibatkan permasalahan kurang optimalnya pemahaman materi yang bisa didapatkan oleh siswa peserta didik karena terganggunya proses pembelajaran daring. Suasana rumah yang ramai juga merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran daring. Kurangnya motivasi dan pengawasan orang tua kepada siswa dalam pembelajaran daring dikarenakan bekerja juga menjadi kendala.

4. Kendala eksternal lainnya bagi guru adalah kepemilikan laptop. Masih ada guru yang tidak memiliki laptop sehingga berimbas pada pengaplikasian TIK pada pembelajaran daring.

Solusi masalah dari beberapa kendala internal dan eksternal pembelajaran daring tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling mendata siswa-siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran daring, lalu menghubunginya secara pribadi melalui WhatsApp kemudian memberikan motivasi. Jika siswa kurang merespon maka dilakukan kunjungan rumah untuk dapat berkomunikasi langsung dengan siswa dan orangtua sehingga ditemukan solusi masalah.
2. Untuk permasalahan jaringan internet yang lambat atau kuota internet yang terbatas guru menyarankan siswa untuk belajar kelompok ke rumah temannya yang memiliki wifi.
3. Untuk permasalahan ketidak memiliki smartphone yang memadai guru memberikan waktu khusus kepada siswa dalam pengumpulan tugas dan

mengajarkan siswa bertanya ke teman-temannya yang memiliki smartphone, sekolah juga menyediakan notebook untuk dipakai siswa belajar daring di sekolah jika tidak memiliki smartphone.

4. Bagi guru yang masih kurang kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi diberikan pelatihan. Selain itu guru-guru yang sudah kompeten dalam penggunaan TIK juga dianjurkan untuk berbagi keterampilan dan mau mengajari guru-guru senior yang berusia 45 tahun ke atas agar kompeten dalam melaksanakan pembelajaran daring.
5. Kepala sekolah memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran daring secara kreatif dan variatif, menghimbau guru agar memiliki laptop dan mau meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan TIK.

Komunikasi sangat berperan dalam menunjang keberhasilan seorang guru, baik ketika berhadapan dengan peserta didik, berkomunikasi dengan sesama kolega guru dan kepala sekolah maupun masyarakat luas. Guru harus memahami prinsip komunikasi efektif, yang disingkat dengan REACH, yakni *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity/care*, dan *humble*. Guru juga harus memahami bahwa kata-kata hanya menempati 7%, intonasi 38%, dan bahasa tubuh 55% dalam menunjang efektivitas komunikasi.

Pembelajaran yang sedang dilaksanakan melalui media komunikasi yang berbasis elektronik sedikit menyulitkan guru dan siswa untuk berkomunikasi dikarenakan adanya kendala jaringan. Namun, guru tetap diharuskan membuat pembelajaran semenarik mungkin. Seperti hasil penelitian yang sudah dilakukan

peneliti, bahwa guru membuat video pembelajaran melalui media sosial yang disebut Guru juga harus memahami bahwa kata-kata hanya menempati 7%, intonasi 38%, dan bahasa tubuh 55% dalam menunjang efektivitas komunikasi.

Pada masa pembelajaran jarak jauh guru tetap diharuskan membuat pembelajaran semenarik mungkin. Seperti hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, bahwa guru membuat video pembelajaran. Beberapa guru banyak yang membuat video pembelajaran sangat minim untuk dimengerti siswa dikarenakan intonasi guru yang kurang jelas. Namun, beberapa guru juga bisa membuat video pembelajaran sesuai dengan efektivitas komunikasi yaitu kata-kata yang lebih dapat dimengerti siswa, intonasi yang jelas dan bahasa tubuh yang menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dan mengerti akan materi yang disampaikan.

Hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran jarak jauh berlangsung efektif adalah pertama, guru memahami kondisi setiap siswa di rumah sehingga dapat menentukan metode dan perangkat elektronik terbaik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh; kedua, guru melakukan penyesuaian rencana pembelajaran; ketiga, guru menguasai teknologi komunikasi yang akan dipergunakan dalam pembelajaran jarak jauh dan melakukan pengembangan-pengembangan dalam pengaplikasiannya; keempat, guru melakukan koordinasi dan komunikasi terbaik dengan orang tua agar dapat saling mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran; kelima, guru cepat tanggap akan kebutuhan anak dan orangtua terkait pembelajaran; keenam, guru memberikan pembekalan kepada orangtua dalam mendampingi anak baik pembekalan dalam pemberian konsep belajar maupun pembekalan secara psikologis bagi orangtua.

Selain hal-hal tersebut diatas, pendekatan kreativitas dari seorang guru sangat dibutuhkan. Pendekatan kreativitas dapat dilakukan dengan melibatkan lima pertanyaan yaitu siapa, bagaimana, apa, mengapa, dan di mana. Guru merancang pembelajaran jarak jauh ini dengan memperhatikan betul siapa yang dihadapinya yaitu anak dengan jenjang usia yang berbeda dan kompetensi yang berbeda. Kemudian guru merancang bagaimana pembelajaran terbaik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak termasuk di dalamnya metode dan media apa yang terbaik diberikan. Guru harus betul-betul memahami mengapa ia melakukan penyesuaian-penyesuaian ini sehingga pijakan pembelajarannya menjadi kokoh.

Komunikasi guru sangat berpengaruh pada meningkatnya kompetensi siswa dan prestasi siswa. Dimasa pandemi ini memang butuh tenaga ekstra untuk membuat siswa tetap mempertahankan kompetensi dan prestasinya walaupun dilakukan pembelajaran jarak jauh. Keterampilan emberikan motivasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari profesi guru, meskipun pada kenyataan nya banyak guru yang justru tidak bisa memotivasi peserta didik tapi malah membuat mereka tidak semangat belajar.

Untuk itu, sebagai guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam motivasi. Motivasi menunjuk kepada proses di mana usaha seseorang digerakkan, diarahkan, dan dipertahankan terhadap pencapaian tujuan (Robbins, dan Coulter, 2007: 482). Penjelasan tersebut mengemukakan bahwa motivasi terkait dengan usaha, arah, dan ketekunan. Jadi, motivasi adalah dorongan yang timbul di dalam individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi bersedia memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya untuk mencapai tujuan, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, bersedia mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin kepuasan dari yang telah dikerjakannya.

Jadi dengan demikian, secara konseptual dapat dikemukakan bahwa motivasi berprestasi yang diberikan guru terhadap siswa akan menjadi dorongan dalam diri siswa untuk melakukan tugasnya sebagai siswa dan seorang anak dengan sebaik-baiknya guna mencapai prestasi yang baik. Dengan begitu, diharapkan peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa apalagi dimasa pandemi yang tidak terlalu banyak memiliki ruang gerak untuk bisa bebas berprestasi. Maka, guru lah yang selalu akan memberi motivasinya agar siswa tetap bisa giat dalam belajar bahkan meningkatkan kompetensinya dibidang apapun.

Adapun kendala yang dirasakan dimasa pembelajaran jarak jauh memerlukan komunikasi yang sangat baik dan efektif. Siswa kemungkinan akan melakukan perilaku yang dihindaki apabila mereka mendapatkan imbalan yang berbuat demikian dan imbalan yang paling efektif adalah imbalan yang diberikan segera setelah perilaku yang diinginkan. Perilaku yang tidak diberikan imbalan atau dihukum berkurang kemungkinannya untuk diulang (B.F. Skinner dalam Robbins, 2007: 490). Untuk itu seorang guru harus benar-benar menarik perhatian siswa dan membuat situasi pembelajaran lebih efektif apalagi disaat siswa bertanya ataupun siswa bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran. Guru dapat membuat sebuah imbalan bagi siswanya yang rajin dalam belajar dan mengulang

materi yang disampaikan agar kedepannya siswa akan tetap bersemangat dalam pembelajaran jarak jauh.

Proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi yang terbuka antara guru dengan peserta didik. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, guru perlu melihat kondisi peserta didik, baik dalam pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran perlu dikondisikan sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, atau tidak monoton. Untuk itu, strategi belajar yang diterapkan guru tidak boleh hanya satu yang membuat mereka bosan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh secara efektif dalam penelitian bahwa komunikasi virtual pembelajaran *daring* bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran jarak jauh melalui online yang diberikan oleh guru.

Terdapat Kendala dan Permasalahan dalam Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring yang dilaksanakan oleh guru pengajar kepada siswanya menggunakan teknologi komunikasi virtual jarak jauh baik berupa kurangnya sarana atau fasilitas berupa Smartphone dengan teknologi yang memadai dan kuota paket data yang cukup dari siswa disamping rendahnya motivasi dan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring mengakibatkan penilaian oleh guru terhadap siswa menjadi kurang lengkap dan tidak optimal

Guru kurang persiapan konsep pembelajaran dalam penyampaian materi dirasakan siswa dalam bentuk kurangnya contoh peragaan dan ketidakjelasan guru dalam intonasi saat berkomunikasi dengan siswa sehingga sulit untuk dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Komunikasi guru sangat berpengaruh pada meningkatnya kompetensi siswa dan prestasi siswa. Dimasa pandemi ini memang butuh

tenaga ekstra untuk membuat siswa tetap mempertahankan kompetensi dan prestasinya walaupun dilakukan pembelajaran jarak jauh.

Motivasi berprestasi yang diberikan guru terhadap siswa akan menjadi dorongan dalam diri siswa untuk melakukan tugasnya sebagai siswa dan seorang anak dengan sebaik-baiknya guna mencapai prestasi yang baik.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi bersedia memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya untuk mencapai tujuan, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, bersedia mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin kepuasan dari yang telah dikerjakannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Guru harus memahami prinsip komunikasi efektif, yang disingkat dengan REACH, yakni *respect, empathy, audible, clarity/care*, dan *humble*. Guru juga harus memahami bahwa kata-kata hanya menempati 7%, intonasi 38%, dan bahasa tubuh 55% dalam menunjang efektivitas komunikasi.
2. Guru perlu melihat kondisi peserta didik, baik dalam pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran perlu

dikondisikan sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, atau tidak monoton.

3. Guru juga harus membuat sebuah agenda untuk berkomunikasi secara pribadi dengan siswa nya untuk menanyakan kendala apa yang membuat siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran secara jarak jauh dan memberinya solusi untuk bisa kembali semangat dalam mengikuti pelajaran.
4. Guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam motivasi. Motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas. Motivasi menjadi faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi siswa.
5. Guru juga membuat sebuah *reward* bagi siswa nya yang dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh sampai selesai sehingga untuk kedepannya siswa dapat dengan senang hati mengikuti setiap pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., Riduwan & Sunarto, 2007. *Pengantar Statistika Untuk penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Amirin, Tatang M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ardianto, Elvinaro. Lukiati Komala. Siti Karlina. 2017. *Komunikasi Massa Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo \ Persada
- Fajar M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Nofrion, 2016. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep dalam Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Nurdin, Ali. 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal Dosertai Contoh Fenomena Praktis edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- N.N. Budiman, 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, Makmuri. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munir, Abdullah. 2012. *Membangun Komunikasi Efektif Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah yang Membahagiakan*. Yogyakarta : Mentari Pustaka
- Muqowim, Dr. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pedagogia
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Purba Bonaraja, Gaspersz Sherly, dkk. 2020. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis
- Riyadi, Iswan. 2015. *Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi Untuk \ Peningkatan Kompetensi siswa pada mata pelajaran IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Ansar, 2020. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sumarni, Sri, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Rajawali: Jakarta
- Triningtyas, Diana Ariswanti, 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Wilujeng, Catur Saptaning. Tatag Handaka. 2017. *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar*. Malang: UB Press
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.

Sumber Internet :

- Kemendikbud. 2020. Salinnan Revisi SKB-4 Menteri.
https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/08/SALINAN_REVISI-SKB-4-MENTERI-PTM_AGUSTUS-2020.pdf. Diakses pada 15 Februari 2021.

Jurnal Arga Lacopa Arisana. Volume X No 2. 2012. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.

Atika Prama Deswita. Lovelly Dwindi Dahen. Volume 2 No 1. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto*. Journal of Economic and Economic Education. 2460-190X

LAMPIRAN DAFTAR WAWANCARA

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Komunikasi Guru Selama Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Komunikasi Guru Selama Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa.

Daftar Pertanyaan terbagi dua yaitu, untuk siswa dan guru :

A. Pertanyaan Siswa :

1. Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa di masa pembelajaran jarak jauh (*daring*) ?
2. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
3. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
4. Apakah Guru memberikan materi secara kreatif melalui metode dan media yang bervariasi saat pembelajaran *daring* ?
5. Apakah guru mampu menggunakan metode ceramah dan media elektronik (laptop,LCD)?
6. Bagaimana Kejelasan pengucapan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh guru?
7. Bagaimanakah Sistematika guru dalam menyampaikan materi pelajaran?
8. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?
9. Apakah Guru memberikan arahan yang baik saat pembelajaran *daring*?
10. Bagaimana Respon guru dalam menjawab pertanyaan siswa?

B. Pertanyaan Guru

1. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
2. Apakah guru mendampingi dalam setiap pembelajaran *daring*?
3. Apakah Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua materi pelajaran?
4. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
5. Bagaimanakah Situasi pada saat proses belajar mengajar *daring*?
6. Bagaimana Respon guru Ketika siswa mengajukan pertanyaan?
7. Apa Tindakan guru dalam memotivasi semangat siswa untuk tetap mengulangi pelajaran di rumah?
8. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?

Hasil Wawancara Guru

Identitas Responden

Nama : Kartini Kartika Sari, S.pd

Jabatan : Guru Administrasi Pajak SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Hari/Tanggal : 10 Juli 2021

Waktu : 11.00

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
= Iya pasti membuat, sistematika yang dibuat yaitu bagaimana penyampaian, tujuan, persepsi, kegiatan intinya, dan penutup

2. Apakah guru mendampingi dalam setiap pembelajaran *daring*?
= Pasti akan selalu didampingi, tidak membiarkan atau meninggalkan siswa begitu saja saat pembelajaran daring apalagi hanya membiarkan siswa mengisi absen saja.

3. Apakah Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua materi pelajaran?
= Iya pasti kita akan memberikan kesempatan untuk para siswa bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
= Iya saya mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang terjadwal yaitu 45 menit.

5. Bagaimanakah Situasi pada saat proses belajar mengajar daring?
= Siswa mengikuti dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran
6. Bagaimana Respon guru Ketika siswa mengajukan pertanyaan?
= Senang ya pastinya, dan saya menjawab segala pertanyaan siswa dengan memberikan stimulus dan umpan balik kepada mereka.
7. Apa Tindakan guru dalam memotivasi semangat siswa untuk tetap mengulangi pelajaran di rumah?
= Dengan selalu rajin belajar, mengulang materi dan penugasan dikumpul sesuai jadwal yang ditentukan dan memberi semangat walaupun tidak mengurangi materi yang diberikan meskipun secara daring
8. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?
= Ya, karena mengikuti program pembelajaran yang diikuti dengan situasi saat ini.



Hasil Wawancara Guru

Identitas Responden

Nama : Sriani Purwaningsih, S.pd

Jabatan : Guru Akuntansi SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Hari/Tanggal : 10 Juli 2021

Waktu : 11.59

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
= Iya pasti membuat karena termuat di dalam RPP (Rencana Program Pelajaran)
2. Apakah guru mendampingi dalam setiap pembelajaran *daring*?
= Pasti mendampingi pembelajaran
3. Apakah Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua materi pelajaran?
= Pasti memberikan kesempatan pada peserta didik yang aktif untuk bertanya
4. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
= Ya sesuai dengan jadwal
5. Bagaimanakah Situasi pada saat proses belajar mengajar *daring*?
= Hambatan di jaringan, banyak peserta didik tidak ikut serta factor lokasi rumah yang tidak memasuki jaringan membuat situasi proses mengajar tidak begitu efektif

6. Bagaimana Respon guru Ketika siswa mengajukan pertanyaan?
= Sangat senang, berarti siswa mengikuti apa yang disampaikan oleh gurunya
7. Apa Tindakan guru dalam memotivasi semangat siswa untuk tetap mengulangi pelajaran di rumah?
= Memberikan nasehat melalui pesan *WhatsApp*
8. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?
= Kurang efektif karena masa pandemic dan tidak bisa terlalu berharap lebih untuk siswa bisa mengikuti pelajaran dengan sempurna dan baik.



Hasil Wawancara Guru

Identitas Responden

Nama : Yusuf Sitepu, S.pd

Jabatan : Guru OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) Produktif,
Sarana dan Prasarana SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Hari/Tanggal : 10 Juli 2021

Waktu : 12.15

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
= Pasti membuat karena perangkat pembelajaran dibuat sesuai dengan kompetensi dasar apa yang mau dicapai dan tugas-tugas yang dikumpulkan sesuai waktu
2. Apakah guru mendampingi dalam setiap pembelajaran daring?
= Pasti akan selalu mendampingi setiap pembelajaran
3. Apakah Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua materi pelajaran?
= Pastinya memberikan siswa kesempatan untuk bertanya
4. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
= Tidak terlalu disesuaikan dengan jadwal hanya saja menyesuaikan dengan pembelajaran dimasa pandemi
5. Bagaimanakah Situasi pada saat proses belajar mengajar daring?

= Situasinya terkadang ada yang hadir dan tidak, apalagi terganggunya sinyal internet dan bahkan ada beberapa siswa yang malas mengikuti pembelajaran

6. Bagaimana Respon guru Ketika siswa mengajukan pertanyaan?

= Menjawab dengan senang dan itu akan membuat pembelajaran lebih hidup

7. Apa Tindakan guru dalam memotivasi semangat siswa untuk tetap mengulangi pelajaran di rumah?

= Memotivasi siswa agar tetap belajar walaupun masa pandemi, menayangkan video motivasi, memberikan masukan, melakukan diskusi dan memberikan nasehat

8. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?

= Kurang efektif tapi masih bisa di *handle* dan melebihkan waktu untuk bisa menanyakan secara pribadi apa yang menjadi hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.



Hasil Wawancara Guru

Identitas Responden

Nama : Ardania Ningsi, S.S, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Inggris SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Hari/Tanggal : 10 Juli 2021

Waktu : 13.00

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
= Biasanya pasti ada sistematika yang dibuat yaitu, kegiatan utama, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal itu biasanya menyampaikan menanyakan kabar kepada siswa, mengkaitkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang. Kalau kegiatan inti itu apa yang akan disampaikan. Kegiatan akhir yaitu melontarkan pertanyaan dan memberi kesimpulan dari materi yang di sampaikan.

2. Apakah guru mendampingi dalam setiap pembelajaran *daring*?
= Pasti mendampingi tidak hanya sekedar memberikan materi lalu di biarkan saja kelas berjalan sendirinya tanpa dampingan guru.

3. Apakah Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua materi pelajaran?
= Tentu saja.

4. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
= Ya pasti mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan

5. Bagaimanakah Situasi pada saat proses belajar mengajar daring?
= Tergantung niat siswa itu sendiri apakah dia niat belajar atau tidak. Kadang yang tidak bias disuruh baca walaupun tidak sebaik yang di harapkan saja siswa terkadang tidak mau.

6. Bagaimana Respon guru Ketika siswa mengajukan pertanyaan?
= Pastinya senang dan yang aktif dikelas pasti akan mendapatkan point

7. Apa Tindakan guru dalam memotivasi semangat siswa untuk tetap mengulangi pelajaran di rumah?
= Ketika pertemuan berikutnya jika ditanya materi sebelumnya siswa bisa menjawab pasti akan mendapatkan point itu berarti ada timbal balik dari materi yang sebelumnya. Lalu jika diakhir semester akan dihitung siapa yang paling banyak point nya akan diberi hadiah sederhana yang dapat juga meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemic ini.

8. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?
= Tidak efektif, karena akan ada masalah dari jaringan apalagi ada siswa yang hanya sekedar absen. Ada juga siswa yang hanya mempunyai paket internet chat saja tidak bias membuka google untuk mengisi absen di google form apalagi membuka materi yang diupload ke classroom.

Hasil Wawancara Guru

Identitas Responden

Nama : Muhammad Hari Kuswondo, S.Pd.I

Jabatan : Guru Bahasa Inggris SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Hari/Tanggal : 10 Juli 2021

Waktu : 15.00

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
= Iya membuat, seperti pembuka, materi inti dan penutup

2. Apakah guru mendampingi dalam setiap pembelajaran *daring*?
= Ada beberapa metode dalam *daring* seperti Tanya jawab melalui *WhatsApp Group* dan *Zoommeeting* jadi tidak setiap hari mendampingi siswa. Jika butuh pendampingan dari guru maka akan didampingi dari awal sampai akhir, lalu pertemuan berikutnya kita kasih pertanyaan bisa lisan dari *voicenote*, tulisan memalui chat dan bisa memalui web Quiz.

3. Apakah Guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada semua materi pelajaran ?
= Pasti memberikan materi lalu diberi kesempatan untuk bertanya tapi sebelumnya diberikan sebuah tes dari materi sebelumnya.

4. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
= Terkadang tidak sesuai dengan waktu yg sudah terjadwal karena guru bisa saja kesorean masuk sehingga pembelajaran menjadi di lebihkan dari waktu yg ditentukan

5. Bagaimanakah Situasi pada saat proses belajar mengajar daring?
= Masalah paling utama dalam proses belajar mengajar daring adalah kuota dan jaringan walaupun siswa punya kuota namun tempat tinggal mereka tidak mendukung adanya jaringan internet jadi pada akhirnya siswa banyak beralasan tidak ada kuota dan jaringan.
6. Bagaimana Respon guru Ketika siswa mengajukan pertanyaan?
= Langsung dijawab sesuai dengan materi yang ia sampaikan
7. Apa Tindakan guru dalam memotivasi semangat siswa untuk tetap mengulangi pelajaran di rumah?
= Memberi sedikit motivasi untuk belajar dengan membuat kaitan materi dengan jurusan dan manfaat nya kedepan.
8. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?
= Terkadang tidak semua siswa mengerti bahasa inggris terkhususnya laki-laki jadi kadang diberi pertanyaan sederhana mereka pun tidak mampu untuk menjawab dan beberapa siswa tidak berniat untuk belajar apalagi ada sebuah ketakutan bahwa mata pelajaran bahasa inggris itu sangat susah jadi membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.



Hasil Wawancara Siswa

Identitas Responden

Nama : Agus Arifin

Kelas : XI OTKP 1 SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Hari/Tanggal : 09 Agustus 2021

Waktu : 14.13

Tempat : Ruang Kelas

1. Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa di masa pembelajaran jarak jauh (daring) ?
= Kalau dalam menjelaskan kurang paham dan kurang enak untuk didengar serta kurang paham dengan apa yang dijelaskan, lebih enak disaat tatap muka karena akan lebih mengerti setiap materi yang dijelaskan.
2. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
= Guru tetap selalu membuat sistematika pembelajaran dengan mengucapkan salam, perkenalan, memberi materi dan penutup
3. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
= Guru sesuai dengan jadwal yang ditentukan saat mengakhiri pelajaran
4. Apakah Guru memberikan materi secara kreatif melalui metode dan media yang bervariasi saat pembelajaran *daring* ?

- = Kadang guru membuat video pembelajaran di youtube dan memberi materi melalui pesan suara
5. Apakah guru mampu menggunakan metode ceramah dan media elektronik (laptop,LCD)?
- = Pasti guru mampu dalam menggunakan elektronik
6. Bagaimana Kejelasan pengucapan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh guru?
- = Pengucapan guru jelas dalam menyampaikan materi
7. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?
- = Murid nya yang terkadang bandal karena kalau gak ada paket internet mereka tidak masuk dan hanya sekedar absen maka dari itu tidak begitu efektif
8. Apakah Guru memberikan arahan yang baik saat pembelajaran *daring*?
- = Selalu baik
9. Bagaimana Respon guru dalam menjawab pertanyaan siswa?
- = Terkadang kalau melalui *group WhatsApp* akan ketimpa dengan pertanyaan-pertanyaan teman lainnya sehingga guru akan lama dalam menjawab pertanyaan siswa nya. Jika cukup waktu maka guru terkadang melihat-lihat lagi setiap pertanyaan yang diajukan siswanya baru ia bias menjawab seluruh pertanyaan yang diberi siswa-siswanya.

Hasil Wawancara Siswa

Identitas Responden

Nama : Bukhori Muslim

Kelas : XI OTKP 1 SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Hari/Tanggal : 09 Agustus 2021

Waktu : 14.17

Tempat : Ruang Kelas

1. Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa di masa pembelajaran jarak jauh (daring) ?
= Guru melalui *WhatsApp* dan *Google Meeting*
2. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
= Guru tetap selalu membuat sistematika pembelajaran dengan mengucap salam, memberi materi dan penutup
3. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
= Guru sesuai dengan jadwal yang ditentukan saat mengakhiri pelajaran
4. Apakah Guru memberikan materi secara kreatif melalui metode dan media yang bervariasi saat pembelajaran *daring* ?
= Kadang guru membuat video pembelajaran di youtube dan memberi materi melalui pesan suara

5. Apakah guru mampu menggunakan metode ceramah dan media elektronik (laptop,LCD)?
= Pasti guru mampu dalam menggunakan elektronik
6. Bagaimana Kejelasan pengucapan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh guru?
= Pengucapan guru kurang jelas dalam menyampaikan materi
7. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?
= Tidak efektif, karena kebanyakan siswa hanya sekedar absen dan guru juga tidak begitu memperhatikan siswanya yang tidak mengikuti pelajaran. Apalagi ketika pengaruh kawan yang mengajak bermain dibandingkan mengikuti pelajaran.
8. Apakah Guru memberikan arahan yang baik saat pembelajaran *daring*?
= Selalu baik
9. Bagaimana Respon guru dalam menjawab pertanyaan siswa?
= Terkadang kalau melalui *group WhatsApp* terkadang akan ketimpa dengan pertanyaan-pertanyaan teman lainnya sehingga guru akan lama dalam menjawab pertanyaan siswa nya.

Hasil Wawancara Siswa

Identitas Responden

Nama : Siska

Kelas : XI OTKP 2 SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Hari/Tanggal : 09 Agustus 2021

Waktu : 14.27

Tempat : Ruang Kelas

1. Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa di masa pembelajaran jarak jauh (daring) ?
= Guru berkomunikasi melalui *WhatsApp Group, Google Meeting, dan Zoommeeting*. Ada beberapa guru yang asik menerangkan jadi membuat kami lebih cepat mengerti materi yang disampaikan. Terkadang guru juga ada yang kurang dekat kepada siswa.
2. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
= Guru tetap selalu membuat sistematika pembelajaran dengan mengucapkan salam, perkenalan, memberi materi dan penutup
3. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
= Guru sesuai dengan jadwal yang ditentukan saat mengakhiri pelajaran.
4. Apakah Guru memberikan materi secara kreatif melalui metode dan media yang bervariasi saat pembelajaran *daring* ?

= Guru membuat video pembelajaran melalui *Youtube* dengan menjelaskan materi yang ingin guru sampaikan

5. Apakah guru mampu menggunakan metode ceramah dan media elektronik (laptop,LCD)?

= Pasti guru mampu dalam menggunakan elektronik

6. Bagaimana Kejelasan pengucapan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh guru?

= Pengucapan guru jelas dan dapat dimengerti

7. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?

= Kurang efektif dan kurang mengerti dalam hal menyimak pembelajaran. Dan juga ekonomi orang tua tidak semua bisa memenuhi kuota internet anaknya sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran

8. Apakah Guru memberikan arahan yang baik saat pembelajaran *daring*?

= Selalu baik

9. Bagaimana Respon guru dalam menjawab pertanyaan siswa?

= Dijawab dengan baik dan cepat oleh guru

Hasil Wawancara Siswa

Identitas Responden

Nama : Niken Astari

Kelas : XI OTKP 2 SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Hari/Tanggal : 09 Agustus 2021

Waktu : 14.30

Tempat : Ruang Kelas

1. Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa di masa pembelajaran jarak jauh (*daring*) ?
= Baik dan jelas namun saat memberi materi kurang dipahami
2. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
= Guru tetap selalu membuat sistematika pembelajaran dengan mengucap salam, perkenalan, memberi materi dan penutup
3. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
= Guru sesuai dengan jadwal yang ditentukan saat mengakhiri pelajaran. Namun ketika guru mempunyai urusan maka guru akan terlambat memulai pembelajaran
4. Apakah Guru memberikan materi secara kreatif melalui metode dan media yang bervariasi saat pembelajaran *daring* ?

= Guru membuat video pembelajaran melalui *Youtube* dengan menjelaskan materi yang ingin guru sampaikan.

5. Apakah guru mampu menggunakan metode ceramah dan media elektronik (laptop,LCD)?

= Pasti guru mampu dalam menggunakan elektronik

6. Bagaimana Kejelasan pengucapan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh guru?

= Pengucapan guru jelas dan dapat dimengerti karena memakai video pembelajaran dan juga membuat ilustrasi pembelajaran

7. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?

= Kurang efektif dan kurang mengerti dalam hal menyimak pembelajaran. Banyak siswa yang lebih mengerti ketika pembelajaran tatap muka dibandingkan daring.

8. Apakah Guru memberikan arahan yang baik saat pembelajaran *daring*?

= Selalu baik

9. Bagaimana Respon guru dalam menjawab pertanyaan siswa?

= Dijawab dengan baik dan cepat oleh guru sampai siswa tersebut mengerti dengan materi yang di sampaikan.

Hasil Wawancara Siswa

Identitas Responden

Nama : Sri Nova Alianda

Kelas : XI OTKP 2 SMK Nur Azizi Tanjung Morawa

Hari/Tanggal : 09 Agustus 2021

Waktu : 15.00

Tempat : Ruang Kelas

1. Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan siswa di masa pembelajaran jarak jauh (*daring*) ?
= Bagus dan mudah dipahami materi yang disampaikan.
2. Apakah guru membuat Sistematika (tata urutan) dalam menyampaikan materi pelajaran?
= Guru tetap selalu membuat sistematika pembelajaran dengan mengucap salam, perkenalan, memberi materi dan penutup
3. Apakah Guru mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan/terjadwal?
= Guru sesuai dengan jadwal yang ditentukan saat mengakhiri pelajaran. Namun ketika guru mempunyai urusan maka guru akan terlambat memulai pembelajaran
4. Apakah Guru memberikan materi secara kreatif melalui metode dan media yang bervariasi saat pembelajaran *daring* ?

= Guru membuat video pembelajaran melalui *Youtube* dengan menjelaskan materi yang ingin guru sampaikan dan membuat quiz mengenai materi yang akan disampaikan.

5. Apakah guru mampu menggunakan metode ceramah dan media elektronik (laptop,LCD)?

= Pasti guru mampu dalam menggunakan elektronik

6. Bagaimana Kejelasan pengucapan dalam menyampaikan materi pelajaran oleh guru?

= Pengucapan guru jelas dan dapat dimengerti

7. Bagaimana Situasi pada saat proses belajar mengajar? Apakah berjalan dengan dengan efektif ?

= Kurang efektif dan kurang mengerti dalam hal menyimak pembelajaran. Banyak siswa yang lebih mengerti ketika pembelajaran tatap muka dibandingkan daring.

8. Apakah Guru memberikan arahan yang baik saat pembelajaran *daring*?

= Selalu baik

9. Bagaimana Respon guru dalam menjawab pertanyaan siswa?

= Dijawab dengan baik dan cepat oleh guru sampai siswa tersebut mengerti dengan materi yang di sampaikan.

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA



Agus Arifin (Informan Satu)



Bukhori Muslim (Informan Kedua)



Siska (Informan Ketiga)



Niken Astari (Informan Keempat)



Sri Nova Alianda (Informan kelima)



UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

060.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 29 Januari 2021

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Putri Mutiara Nafisah Nasution
N P M : 1703110174
Jurusan : Ilmu komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.62

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi siswa mengenai kemampuan berkomunikasi guru selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19 terhadap peningkatan kompetensi siswa	✓ 9/2 - 2021
2	Manajemen komunikasi bencana Badan Penanggulangan bencana daerah kabupaten Deli Serdang dalam pengurangan resiko bencana alam	
3	pengaruh game online terhadap perilaku emosional dan komunikasi anak.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 09 Februari 2021

(Putri Mutiara N. Nasution)

Ketua,

(Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.kom)

PB: ELVITA YENNI :
Acc.

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



UMSU

Unggul Cerdas Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 145/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Februari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **PUTRI MUTIARA NAFISAH NASUTION**
N P M : 1703110174
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA MENGENAI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA**
Pembimbing : ELVITA YENNI, S.S.,M.Hum.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 060.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Februari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 27 Djumadil Akhir 1442 H
09 Februari 2021 M



Dekan
Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinsoal



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 16 Februari 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Putri Mutiara Nafisah Nasution
N P M : 1703110174
Jurusan : Ilmu Komunikasi (Humas)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 145/SK/II.3/UMSU-03/F/2021 tanggal 16 Februari 2021 dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Siswa Mengenai kemampuan Guru selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 terhadap peningkatan kompetensi siswa (studi pada siswa SMK swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposol Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(ELVITA PERATI, S.S.M. Hum)

Pemohon,

(Putri Mutiara Nafisah Nasution)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLTIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 261/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Penyempul Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL SKRIPSI
16	SAMSUL SYAMSUDDIN	1603110039	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PESAN POLITIK CALON BUPATI ASAHAN TAHUN 2020
17	HUSWANIL KHOTIMAH	1703110042	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19
18	INDAH KURNIATI	1703110013	Dr. RIBUT PRADI, S.Sos., M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI PERBUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM SELUTA SAYANG UNTUKNYA
19	DIMAS TRI ANDIKA	1703110165	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RUDIANTO, M.Si.	ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG REPRESENTASI KELUARGA DALAM FILM "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI"
20	PUTRI MUTIARA NATSIAH NASUTION	1703110174	MUHAMMATA GIHTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	ELYITA YENNI, SS, M.Hum	PERSPEKTIF SISWA MENGENAI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA

Medan, 13 Rabih 1442 H
25 Februari 2021 M


Dr. Anang Anas Azhar, S.Sos., M.Si.



UMSU

Unggul Cerdas Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : PUTRI MUTIARA NAFISAH NASUTION
NPM : 1703110174
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : PERSEPSI SISWA MENGENAI KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA DI SMK SWASTA NUR AZIZ TJ. MORAJA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	05/02/21	Penetapan judul skripsi	Zf
2.	09/02/21	Bimbingan Proposal skripsi	Zf
3.	16/02/21	Disetujui untuk diseminarkan (Acc Proposal)	Zf
4.	25/06/21	Acc Draft wawancara	Zf
5.	31/08/21	Bimbingan skripsi Bab IV (Hasil penelitian dan pembahasan)	Zf
6.	14/09/21	bimbingan kembali bab IV, V.	Zf
7.	22/09/21	revisi Hasil penelitian dan Pembahasan serta Abstrak	Zf
8.	23/09/21	revisi kembali, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, saran, dan abstrak	Zf
9.	24/9/21	Disetujui untuk disidangkan	Zf

Medan,20.....

Dekan,

Dr. ARIEF M. SALEH, S.Sos, M.P.

Ketua Jurusan,

AKHYANI SHOLIH, S.Sos, M.I.Kom

Pembimbing,

(ELVITA YENNI, S.S.) M. Hum.



UMSU
Bergelut Dengan Kemajuan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1115/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 05 Oktober 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 209-209 FISIP UMSU



Slc-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJUALI			Judul Skripsi
			PENJUALI I	PENJUALI II	PENJUALI III	
1	SYAHRONI AGUSTIAN	1503110023	Dr. ZUL FAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	FESTIVAL PANEN KOPÍ GAYO 2018 SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PARHUISATA DI KABUPATEN BENER MERIAH
2	FEBRIANA BR GINTING	1503110186	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	PERAN FOTO JURNALISTIK SEBAGAI INFORMASI VISUAL DISCOVER HALAMAN DEPAN KORAN TRIBUN MEDAN EDISI (02/09/2020)
3	PAM SELAMATI WINARNO	1703110092	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S. M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN LAZADA LEE MIN HO SEBAGAI BRAND AMBASADOR TERHADAP MINAT BELANJA KONSUMEN
4	PUTRI MUTIARA NAFISAH NASUTION	1703110174	Dr. RUDIANTO, M.SI	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum	PERSERISI SISWA MENGENAI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA
5	CLARA WIRIANDA	1703110101	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	Dr. RUDIANTO, M.SI	ANALISIS SEMIOTIKA PROPAGANDA PADA FILM THE HATER

Notulis Sidang :

total 5 hrs

5 menit

Medan, 24 Safar 1443 H

01 Oktober 2021 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ZUL FAHMI, M.I.Kom

Ditandatangani oleh :

A.N. Rektor

Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketika,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kita meneguhkan nilai-nilai agar dimulainya
penerapan dan terwujudnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 925/KET/11.3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : -,-
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 23 Muharram 1443 H
01 September 2021 M

Kepada Yth : Kepala SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **PUTRI MUTIARA NAFISAH NASUTION**
N P M : 1703110174
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA MENGENAI KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File.


Medan
Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.



**YAYASAN PENDIDIKAN NUR AZIZI
SMK SWASTA NUR AZIZI TANJUNG MORAWA
BISNIS DAN MANAJEMEN
Jenjang Akreditasi : " A "**

NSS : 344070115062 NDS : 5307011106 NIS : 400600 NPSN : 10214048

Jln. Pahlawan Telp. (061) 7943535 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang – 20362 www.smknurazizi.sch.id

Nomor : 114/YPNA.SMK/TM/IX/2021

Lamp : -

Hal : **Izin Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth ;
Bapak / Ibu Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Di.

Tempat

1. Memenuhi surat Bapak / Ibu Nomor : 925/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 01 September 2021. Perihal Mohon Izin Penelitian Mahasiswa untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1) yang dilaksanakan di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa. . Adapun nama mahasiswa yang melaksanakan Penelitian adalah :
Nama : **Putri Mutiara Nafisah Nasution**
NPM : 1703110174
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA MENGENAI KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA.**
2. Diberitahukan bahwa permohonan tersebut dapat kami setujui sepanjang mahasiswa/i tunduk pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.
3. Demikian hal ini di sampaikan agar Bapak / Ibu dapat memakluminya dan kedepannya terjalin kerjasama yang baik.

Tanjung Morawa, 01 September 2021
Kepala Sekolah

RITA ANDRIANI SITORUS, S.Sos